

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era modern seperti saat ini, banyak sekali dijumpai acara-acara yang diselenggarakan oleh suatu pihak atau instansi pada suatu waktu dengan maksud dan tujuan yang sudah ditentukan. Kegiatan ini biasanya dikenal dengan sebutan *Event*. Pada saat ini *event* telah banyak diselenggarakan dalam bentuk tradisi atau karnaval. Pada era modern seperti saat ini sering kita jumpai *event* yang bertanjuk seni budaya. Biasanya *event* ini diadakan oleh suatu daerah yang dimana dengan adanya *event* tersebut dapat mengangkat sebuah budaya yang ada didalam daerah tersebut. Selain untuk memperkenalkan budaya daerah, *event* yang diselenggarakan disuatu daerah biasanya memiliki tujuan lain yaitu, untuk mempromosikan daerah tersebut kepada wisatawan. Dengan demikian, banyak daerah-daerah yang selalu berusaha menjaga kelestarian budaya dan keaslian budayanya untuk meningkatkan kunjungan para wisatawan.

Banyuwangi dikenal sebagai daerah yang multikultur sehingga memiliki kekayaan alam, keberagaman budaya, tradisi, adat istiadat, serta daya tarik wisata yang tiap tahunnya ditampilkan dalam sebuah *event*, *event* tersebut sudah diadakan secara turun temurun sejak tahun 1927, yang selalu menghadirkan banyak para wisatawan dengan tujuan untuk memeriahkan serta turut adil dalam kegiatan tersebut. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Mohammad Yanuar Bramuda. Tradisi petik laut adalah sebuah langkah dalam upaya peningkatan sektor Pariwisata di kampung Mandar. Dilakukan dengan ciri khas masing – masing daerah dan di bentuk dalam sebuah *event*. Daya Tarik wisata memiliki tempat yang sangat penting pada sisi bidang wisata terutama untuk menarik kunjungan wisatawan ke destinasi. Selain itu untuk memberikan kontribusi seperti jenis pemasaran termasuk untuk pembentukan citra dan branding sebagai generator ekonomi.

Dulunya tradisi tahunan ini dilakukan untuk upacara Sasaji sebagai bentuk rasa syukur para nelayan atas hasil laut yang telah diberikan kurang lebih selama

hampir satu tahun. Seiring dengan perkembangan zaman tradisi tahunan ini yang awalnya hanya untuk upacara Sasaji bertambah menjadi perlombaan perahu, menghiasi perahu dan berlangsung selama hampir empat hari berturut-turut. Dengan perkembangan tradisi petik laut yang ada di Kampung Mandar banyak menarik kunjungan wisatawan tiap tahunnya. Sayangnya, tradisi ini sudah ditiadakan selama hampir tiga tahun berturut-turut. Dikarenakan adanya Virus Covid -19, yang membuat tradisi tahunan ini mulai memudar. Setelah diberlakukannya kembali tradisi yang sudah lama ditiadakan, justru masih banyak para masyarakat Kampung Mandar yang kurang tahu tentang diberlakukannya kembali tradisi petik laut ini. Padahal sebelumnya tradisi tahunan yang berada di Kampung Mandar Kabupaten Banyuwangi mereka lakukan sangat meriah dan banyak sekali peminatnya, mulai dari warga lokal Maupun warga non lokal.

Dengan diberlakukannya kembali tradisi ini sebagai bentuk upaya pelestarian dan promosi pariwisata di Kampung Mandar. Tradisi ini menjadi menarik karena menggunakan strategi yang unik yaitu dengan mengemas kebudayaan dan tradisi menjadi sebuah *event*. Tradisi yang dilakukan tidak hanya meluluh tentang upacara Sasaji dan perlombaan perahu saja, tetapi juga menghadirkan parade busana tradisional dari dua suku besar di Jawa Timur, yaitu suku Jawa dan suku Madura. Oleh karena itu beberapa masyarakat menjadikan *event* ujangn tidak hanya menjadi acara kecil, namun bisa digabungkan dengan acara atau kepentingan yang lainnya menjadi satu acara untuk mempromosikan aset desa.

Didalam tradisi petik laut menampilkan juga beberapa macam perlombaan dan pawai kebangsaan yang di ikuti oleh beberapa atraksi seni dan budaya dari berbagai suku dan etnis. Seperti suku Osing, Chinese, Bali, Jawa, Bugis, Madura. Pengunjung juga bisa mencicipi kuliner sedap di stand-stand kuliner yang sudah di sediakan, stand-stand ini merupakan milik masyarakat Kampung Mandar yang ingin memeriahkan acara petik laut. Tradisi petik laut yang di adakan di kampung Mandar pada tahun 2023 mengangkat tema Festival Kebangsaan yang dipadukan unsur tradisional dan Modern, dengan mempersembahkan beberapa kegiatan di dalamnya yang berlangsung selama tujuh hari, yakni Banyuwangi *Creative Space*, Kirab Adat, Tradisi Nusantara, Workshop Adat, Tradisi Nusantara. Dibuka

dengan berdoa di pinggir pantai dengan memberikan persembahan berupa (kepala Sapi, buah-buahan, jenang, jajanan pasar, dan bunga) yang di larung di tengah laut, dan ditutup dengan acara Workshop Adat Tradisi Nusantara.

Tradisi petik laut ini semakin menarik, karena selain masyarakat Kampung Mandar, tradisi petik laut ini yang baru diadakan kembali berkolaborasi atau bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan instansi yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi memiliki kewenangan dalam mengatur dan membuat berbagai kebijakan, regulasi, maupun strategi yang berorientasi pada pengembangan pariwisata. Tujuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai bentuk pelestarian budaya yang melibatkan warisan budaya. Termasuk seni tradisional, adat istiadat, dan situs bersejarah lainnya, selain itu promosi pariwisata, organisasi acara budaya dan pengembangan infrastruktur pariwisata juga.

Sayangnya tradisi petik laut yang dilakukan di Kampung Mandar meskipun telah di Manajemen dan ada keterlibatan langsung oleh pihak Dinas Kebudayaan, justru tidak berlangsung dengan baik dikarenakan kekecewaan para nelayan terhadap pihak Dinas yang molor pada saat acara tradisi petik laut berlangsung. Padahal acara tradisi petik laut ini jika dilakukan tidak sesuai dengan jam yang sudah di tentukan, akan sulit untuk melarung sasaji berupa hasil bumi dan hasil laut ke laut lepas, karena tradisi petik laut yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Mandar melihat dari pasang surutnya air laut.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi manajemen *event* tradisi petik laut dalam mempromosikan pariwisata. Serta peneliti juga ingin mencari tahu bentuk strategi evaluasi regulator penyelenggara dalam manajemen *event* tradisi petik laut dan hambatan yang terjadi didalam tradisi petik laut. Penulis mengangkat penelitian dengan judul “Strategi Manajemen *Event* Tradisi Petik Laut Sebagai Upaya Mempromosikan Pariwisata Di Kampung Mandar Banyuwangi”

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi manajemen *event* tradisi petik laut dalam mempromosikan pariwisata di Kampung Mandar ?
2. Hambatan regulator penyelenggara tradisi petik laut dalam mempromosikan pariwisata di Kampung Mandar ?
3. Bentuk solusi evaluasi regulator penyelenggara dalam manajemen *event* tradisi petik laut di Kampung Mandar ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah tujuan untuk memecahkan masalah yang dikaji dan diteliti. Dengan demikian adanya tujuan akan mempermudah peneliti untuk menentukan arah dari penelitiannya sehingga penelitiannya dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak melampaui batas permasalahan yang dituju. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi manajemen *event* tradisi petik laut dalam mempromosikan pariwisata di Kampung Mandar.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi manajemen *event* tradisi petik laut dalam mempromosikan pariwisata di Kampung Mandar.
3. Untuk mengetahui solusi evaluasi regulator penyelenggara dalam manajemen *event* tradisi petik laut di Kampung Mandar.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian yang berjudul “ Strategi Manajemen *Event* Tradisi Petik Laut Sebagai Upaya Mempromosikan Pariwisata Di Kampung Mandar Banyuwangi ” diharapkan dapat memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan bagi yang ingin meneliti penelitian tentang budaya tradisi dan adat istiadat. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau acuan untuk melakukan sebuah pengembangan penelitian terhadap Manajemen *Event* pariwisata daerah.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat khususnya penelitian dalam bidang pelestarian budaya.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan tentang Strategi Manajemen *Event* Tradisi Petik Laut Dalam Mempromosikan Pariwisata.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan sebagai referensi penelitian sejenis, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini atau ingin mengembangkan penelitian ini.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai Strategi Manajemen *Event* Tradisi Petik Laut Dalam Mempromosikan Pariwisata.